

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara secara langsung, yakni penelitian lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Makna teologis-simbolik dari acara *ma' bambangan to mate* (membaringkan orang meninggal) yang dilaksanakan di Kecamatan Tondon adalah acara *Ma' bambangan to mate* (membaringkan orang mati) ini masih merupakan sebuah adat bagi masyarakat di Kecamatan Tondon, biarpun tidak semua golongan atau masyarakat melaksanakan acara ini. Tetapi mereka akan terus melestarikan dan menjaga adat ini, meskipun acara ini hanya bisa dikatakan sebagai adat bagi orang kaya saja atau golongan bangsawan.

Ritual ini juga dapat menunjukkan tentang status atau kasta orang yang melaksanakan acara ini. Karena tidak semua orang yang melaksanakannya dan dalam acara ini juga jika saat acara *ma' bambangan to mate* (membaringkan orang mati) bukan orang yang meninggal yang langsung *di bambangan* (di baringkan) melainkan kerbau dan babi yang akan disembeli. Juga acara ini menjadi penentu banyaknya kerbau dan babi yang akan diperlukan nantinya jika sudah acara pemakaman berlangsung.

Sesuai dengan Ezra 3:4, dalam acara ini akan ditentukan berapa jumlah kerbau dan babi yang akan digunakan saat acara ini berlangsung juga acara berlangsung selama beberapa hari kedepan, dan sebelum melaksanakan acara ini terlebih dahulu masyarakat akan mendirikan pondok-pondok yang akan digunakan nanti. Walaupun saat ini acara *ma' bambangan to mate* (membaringkan orang meninggal) hanya sebagai simbol

saja akan tetapi masyarakat masih tetap melaksanakannya bagi orang yang mampu untuk melaksanakan acara ini.

B. SARAN

1. Untuk kampus, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Penting untuk semakin mendorong penggalan nilai-nilai budaya, yang dijadikan sebagai bahan materi dalam perkuliahan kepada mahasiswa, secara khusus mahasiswa IAKN Toraja dan masyarakat luas.

2. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa perlu memberikan perhatian dan meningkatkan minat dan terus belajar tentang budaya-budaya Toraja, sehingga budaya yang Toraja tetap terpelihara.

3. Kepada Tokoh Sulo

Untuk bekerja sama dengan ketua adat dan budaya Toraja, supaya menerbitkan lebih banyak buku-buku tentang sastra bahasa Toraja dan tentang adat-adat yang ada di Toraja, yang di dalamnya belum diketahui oleh banyak orang, agar mahasiswa, masyarakat Toraja tidak kesulitan dalam mencari buku-buku tentang budaya, dan bahasa Toraja.